

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Profil Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SD Ditinjau Dari Teori *Self-Determination*

Ainun Nafisah¹, Anindita Ulya Rahmah², Roy Ardiansyah³, Anisa Ainul Mardiah⁴, Arta Mulya Budi Harsono⁵

^{1,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

² SDN Turi 3, Magetan, Indonesia

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bima Internasional MFH, Mataram, Indonesia

Email penulis korespondensi: ainunnafisah@ulm.ac.id

Dikirim: 1 Maret 2026

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3>

Direvisi: 1 April 2026

Diterima: 1 Juni 2026

Kata Kunci:	Abstrak
Study Discipline; Students; Self-Determination; Elementary School	<i>Academic discipline is one of the vital behaviors that students must possess to achieve optimal learning outcomes. However, in reality, students often fail to submit assignments on time, arrive late to school, and do not comply with school rules and regulations. This study aims to analyze students' academic discipline profiles from the perspective of self-determination theory. A mixed-methods approach was used. The subjects of this study were fifth-grade elementary school students. The data collection techniques used were questionnaires, interviews, and observations. The data analysis methods employed in this study were descriptive statistical analysis and interactive qualitative data analysis. The results of this study indicate that the learning discipline profile of fifth-grade students falls into the "frequently observed" category. The results of this study indicate that academic discipline is a behavioral outcome resulting from the fulfillment of basic psychological needs (autonomy, competence, and relatedness) as outlined in self-determination theory. These findings contribute to enhancing students'</i>

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 3, Juni, 2026, Halaman. 1299-1316

doi: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3.14.3.1299-1316>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

motivation to learn, so that when engaging in learning activities, they will be more driven and disciplined in their studies.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Salah satu karakter vital yang harus dikembangkan pada diri peserta didik supaya dapat belajar secara efektif dan mencapai hasil yang optimal adalah disiplin belajar (Darmaji et al., 2025). Disiplin adalah perilaku atau karakter yang melakukan Tindakan secara tepat waktu, bahkan ketika tidak ingin melakukannya (Mardiyah, 2024). Peserta didik yang mempunyai disiplin belajar akan berusaha untuk taat, teliti, dan patuh dalam menjalani proses pembelajaran, misalnya dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak terlambat mengumpulkan tugas (Andini et al., 2023). Peserta didik perlu mendisiplinkan diri dan berperilaku bertanggung jawab karena berpengaruh pada hasil belajarnya (Rusmini et al., 2024). Kedisiplinan juga merupakan indikator utama bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan sukses (Claver et al., 2020).

Masalah Penelitian

Akan tetapi, fakta di lapangan disiplin belajar anak-anak SD belum sesuai harapan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal pada peserta didik mengungkapkan bahwa ada peserta didik yang terlambat sekolah, tidak memperhatikan saat diajar di kelas, dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Berdasarkan penelitian sebelumnya, karakter disiplin peserta didik belum terbentuk dengan baik yang ditunjukkan dengan belum memanfaatkan waktu untuk belajar, tetapi menggunakan waktu untuk bermain dengan temannya, bermain *game*, tidak masuk tepat waktu ke kelas, suka keluar dari kelas dan tidak mengerjakan tugas secara tepat waktu (Harita et al., 2022). Masalah lainnya dalam karakter disiplin anak antara lain perilaku melanggar tata tertib sekolah, seperti meninggalkan kelas tanpa izin, keterlambatan, menggunakan bahasa kasar, atau perilaku mengganggu lainnya (Azmi et al., 2024).

Keadaan Terkini Penelitian

Penyebab masalah belum disiplinnya anak-anak adalah karena stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan guru tidak cocok dengan pola perkembangan yang dimiliki oleh anak serta tidak adanya konsekuensi yang konsisten yang diberikan oleh guru atau orang tua atas tindakan yang telah dilakukan oleh anak (Arinalhaq & Eliza, 2022). Selain itu, peserta didik mematuhi aturan karena paksaan, bukan

karena menyadari atau keinginan sendiri. Tindakan yang dikerjakan dapat memberikan efek yang besar bagi kehidupan individu, baik bagi Masyarakat dan diri sendiri (Addawiyah & Kasriman, 2023). Selain itu, adanya pelanggaran mengenai disiplin anak dapat disebabkan oleh keanekaragaman di masyarakat, yang menjadikan tingkah laku anak beragam, walaupun orang sekitar sudah memberikan teladan perilaku baik kepada anak (Reksa et al., 2021).

Perilaku belum disiplinnya peserta didik berkaitan dengan *self-determination* (Spray & Wang, 2001). Alasannya dalam *self-determination* mampu mempertahankan perilaku disiplin diri dalam lingkungan kelas (Claver et al., 2020). *Self-determination* adalah kemampuan seseorang untuk menentukan dan mencapai tujuan berdasarkan pemahaman dan penilaian mereka terhadap diri sendiri (Wijayati et al., 2022). Selanjutnya, teori *self-determination* (SDT) pertama kali dikemukakan oleh Deci & Ryan yang mengungkapkan bahwa kerangka kerja yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik dan pemenuhan kebutuhan psikologis untuk pembelajaran dan pengembangan pribadi yang optimal (Deng & Chen, 2025).

Teori ini juga mengungkapkan bahwa keterlibatan berkelanjutan muncul ketika kebutuhan psikologis dasar peserta didik akan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan terpenuhi (Zhai & Li, 2025). Ketiga indikator *self-determination* ini yang memfasilitasi internalisasi motivasi (White et al., 2021). Otonomi (*autonomy*) didefinisikan sebagai kebutuhan untuk mengatur sendiri pengalaman dan tindakan seseorang, yang berarti perilaku yang disetujui sendiri atau konsisten dengan minat dan nilai-nilai seseorang lebih mungkin untuk memenuhi kebutuhan akan otonomi. Kompetensi (*competence*) didefinisikan sebagai kebutuhan dasar untuk merasa efektif dan menguasai perilaku aktivitas fisik yang memungkinkan peserta didik untuk merasa mampu dan beroperasi secara efektif, memenuhi kompetensi. Keterkaitan (*relatedness*) mengacu pada perasaan terhubung secara sosial sebagai anggota dari kelompok sosial sehingga melibatkan kemampuan untuk berkontribusi kepada orang lain, dan merasa diperhatikan oleh orang lain (Ryan & Deci, 2017).

Jika ketiga kebutuhan psikologis tersebut terpenuhi akan memunculkan motivasi intrinsik dan mendorong individu untuk bertindak dengan tekun, konsisten, dan penuh tanggung jawab (Badriah & Surawan, 2025). Selain motivasi, kedisiplinan belajar merupakan faktor perilaku yang berperan dalam mengaktualisasikan belajar ke dalam tindakan nyata (Sunarsih et al., 2026). Berdasarkan sudut pandang teori perilaku, konsistensi disiplin terbentuk melalui pembiasaan dan penguatan positif (Fishbein & Ajzen, 2020) serta proses

internalisasi nilai secara bertahap dari regulasi eksternal menuju integrasi personal (Ryan & Deci, 2020). Jadi, secara tidak langsung disiplin belajar merupakan salah satu bentuk determinasi diri.

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian. & Tujuan

Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis profil disiplin belajar peserta didik ditinjau dari teori *self-determination*. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik dalam pembelajaran memiliki efek yang lebih kuat pada relevansi disiplin yang dirasakan daripada minat pribadi yang dirasakan (Sørenbø & Hæhre, 2012). Pemenuhan kebutuhan psikologis pada SDT mendorong bentuk-bentuk motivasi yang lebih otonom (termasuk motivasi intrinsik), meningkatkan kinerja, mendorong ketekunan, dan mendukung kesehatan psikologis secara keseluruhan (Dong, 2025). Peserta didik akan memiliki disiplin belajar yang tinggi jika ketekunan dicapai. Peserta didik dengan disiplin belajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar mereka (Shi, 2024).

Penelitian sebelumnya mengenai topik disiplin belajar dan teori *self-determination* antara lain disiplin diri sebagai kunci indikator dalam mengembangkan hasil belajar (Gorbunovs et al., 2016). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa disiplin diri memberikan dampak positif pada hasil belajar peserta didik selama proses memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan motivasi peserta didik dan mengambil langkah-langkah untuk memperkuat semangat atau motivasi belajar ini sehingga peserta didik akan disiplin dalam belajar. Kedua, pengaruh determinasi diri terhadap kedisiplinan mahasiswa (Haqiqi, 2016). Penelitian tersebut mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pada determinasi diri terhadap kedisiplinan mahasiswa. Ketiga, penelitian tentang pengaruh manajemen disiplin kelas terhadap motivasi dan keterlibatan peserta didik di pembelajaran (Sholeh et al., 2025). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendekatan manajemen disiplin dengan motivasi belajar peserta didik.

Namun, penelitian terdahulu yang telah dilakukan belum menjawab bagaimana proses psikologis hubungan perilaku disiplin belajar yang ditinjau dari Teori *Self-Determination* secara mendalam. Penelitian ini akan membahas mengenai profil disiplin belajar yang ditinjau dari teori *self-determination* yang mencakup indikator *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*. Sedangkan penelitian sebelumnya hanya mengonfirmasi ada tidaknya hubungan disiplin belajar dengan determinasi diri. Keterbaruan penelitian ini juga menempatkan disiplin belajar sebagai wujud

dari determinasi diri bukan sebagai paksaan atau ketakutan dan sanksi. Selain itu, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V sekolah dasar. Secara sosial, peserta didik kelas V sudah mampu berinteraksi dengan temannya dan mampu untuk menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami (Salsabilla & Zafi, 2020).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis profil disiplin belajar peserta didik kelas V SD ditinjau dari indikator *self-determination theory*, yaitu *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan disiplin belajar, motivasi belajar, dan *self-determination* peserta didik. Apabila ketiga hal tersebut jika dimiliki oleh peserta didik mampu mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian ini menggunakan metode *mixed-method*. Penelitian metode campuran ini menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif (Azhari et al., 2023). Pemilihan metode ini dilatar belakangi karena mampu menjawab tujuan penelitian dengan kedalaman dan keluasan yang memadai serta membantu menemukan implikasi dari isu yang diteliti ke seluruh partisipan (Dawadi et al., 2021). Jika dikaitkan dengan penelitian ini, secara kuantitatif peneliti ingin mengetahui sejauh mana tingkat profil disiplin belajar peserta didik, dan secara kualitatif ingin mengetahui secara mendalam bentuk dan proses disiplin belajar yang ditinjau dengan teori *self-determination*.

Data and Sumber Data

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Turi 3, yang berlokasi di Kecamatan Turi, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan kemudahan akses, relevansi dengan fokus penelitian, serta karakteristik peserta didik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2023). Subjek dipilih karena dianggap dapat memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan mendukung pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Kriteria pemilihan subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD tempat penelitian, memiliki kematangan keterampilan komunikasi dan

sosial, dan mewakili perilaku disiplin belajar dari beberapa aspek tata tertib sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas tiga teknik utama, yaitu; 1) angket yang digunakan untuk memperoleh data awal mengenai tanggapan atau profil disiplin belajar peserta didik terhadap fenomena yang diteliti. Angket diberikan kepada seluruh peserta didik kelas V sebagai responden utama. 2) Wawancara dilakukan secara mendalam kepada beberapa peserta didik dan guru kelas. Wawancara ini bertujuan menggali informasi lebih rinci dan memperkuat temuan dari data angket dan observasi (Moleong, 2019), terutama data mengenai perilaku disiplin belajar. 3) Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan perilaku disiplin peserta didik dalam konteks nyata. Teknik observasi ini memungkinkan peneliti memperoleh data faktual secara langsung dari lapangan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur disiplin belajar diadopsi dari (Riwana et al., 2021). Ketiga teknik tersebut digunakan untuk mengetahui profil disiplin peserta didik, berikut detail indikator instrumen disiplin belajar:

Tabel 1 Indikator Instrumen Disiplin Belajar

No.	Indikator	Subindikator
1.	Ketaatan	Kepatuhan terhadap ketentuan umum Kepatuhan terhadap keterlibatan mengikuti pelajaran Kepatuhan terhadap larangan yang berlaku
2.	Ketepatan waktu	Tepat waktu hadir di kelas maupun di sekolah dan tepat waktu dalam pulang sekolah ke rumah Tidak meninggalkan kelas dan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
3.	Tanggung jawab	Berani menanggung risiko Memiliki sikap mandiri Melakukan kewajiban Kontrol diri

Setelah data profil disiplin belajar sudah dikumpulkan, data tersebut dibahas dan dihubungkan dengan Teori Self-Determination. Berikut disajikan indikator self-determination:

No.	Indikator Self-Determination	Hubungan dengan Disiplin Belajar
1.	Otonomi (<i>Autonomy</i>)	Kesadaran diri atau inisiatif dalam mematuhi aturan tanpa paksaan
2.	Kompetensi (<i>Competence</i>)	Keyakinan atau penguasaan diri dalam menyelesaikan tugas tepat waktu
3.	Keterkaitan (<i>Relatedness</i>)	Hubungan sosial dengan guru/teman yang mendorong perilaku disiplin

Sumber: (Ryan & Deci, 2020)

Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk data kuantitatif angket dan model analisis interaktif Miles dan Huberman untuk data kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel persentase, sedangkan proses analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahap utama, yaitu: 1) Reduksi Data: menyaring, merangkum, dan memfokuskan data penting dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi. 2) Penyajian Data (Data Display): menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan untuk memudahkan penarikan makna. 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: melakukan interpretasi terhadap data dan memverifikasi temuan secara berulang (Miles et al., 2019). Untuk memastikan kualitas dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan dan mengecek data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data (angket, wawancara, dan observasi). Selain triangulasi teknik, triangulasi sumber juga digunakan untuk menguji keabsahan data; ini dilakukan dengan membandingkan data dari sumber peserta didik dan guru. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan validitas temuan dan meminimalkan bias (Moleong, 2019; Sugiyono, 2023).

HASIL

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Disiplin Belajar

No.	Indikator	Subindikator	Persentase Hasil Jawaban				
			Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
1.	Ketaatan	Kepatuhan terhadap ketentuan umum					
		Kepatuhan terhadap keterlibatan mengikuti pelajaran	2,3	11,4	22,7	43,2	20,5
		Kepatuhan terhadap larangan yang berlaku					
2.	Ketepatan waktu	Tepat waktu hadir di kelas maupun di sekolah dan tepat waktu dalam pulang sekolah ke rumah					
		Tidak meninggalkan kelas dan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung	4,6	13,7	29,5	36,4	15,9
		Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang					

ditetapkan						
3.	Tanggung jawab	Berani menanggung risiko				
		Memiliki sikap mandiri	3,9	15,6	24,7	23,4
		Melakukan kewajiban				
		Kontrol diri				32,5

Berdasarkan hasil angket pada Tabel 1, indikator disiplin belajar peserta didik yang pertama, ketaatan, mayoritas sudah melaksanakan dengan kategori sering dengan persentase 43,2%. Kategori ketaatan ini mencakup patuh terhadap ketentuan umum sekolah, misalnya mematuhi aturan tata tertib di sekolah (memakai seragam sesuai aturan dan berperilaku ramah dan sopan pada seluruh warga sekolah). Selain itu, peserta didik juga patuh dalam pelajaran, menghindari larangan sudah ditetapkan oleh sekolah seperti tidak gaduh dalam pembelajaran beraangsur dan tidak berkelahi atau bullying. Peserta didik yang selalu melaksanakan ketaatan dalam belajar sebanyak 20,5%. Sedangkan peserta didik yang tidak pernah melaksanakan ketaatan dalam belajar sebanyak 2,3%.

Hasil penelitian mengenai indikator ketaatan peserta didik dalam disiplin belajar didukung dengan hasil wawancara berikut ini:

"Bersifat baik kepada adik kelas, kemudian piket halaman sesuai jadwal dan mengajak teman lain." -Responden AZ

"Memakai seragam sesuai harinya, piket halaman dan mushola sesuai jadwalnya." -Responden MV

Berdasarkan hasil kutipan wawancara tersebut mengungkapkan bahwa peserta didik patuh terhadap peraturan dan tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah. Selanjutnya, peserta didik mematuhi tata tertib selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara responden mengungkapkan bahwa mereka mendengarkan saat guru menjelaskan, tidak berisik, dan tidak keluar kelas tanpa izin wali kelas.

"Saya melaksanakan tata tertib seperti mendengarkan pembelajaran Bu Anin, mengerjakan tugas yang sudah diberikan." -Responden NJ

Hasil wawancara dengan peserta didik diperkuat dengan wawancara guru kelas yang mengungkapkan bahwa mayoritas peserta didik sudah patuh terhadap tata tertib di sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan, dan memperhatikan proses pembelajaran di kelas.

"Anak-anak di kelas sudah baik dalam mematuhi tata tertib, contohnya seperti mematuhi tata tertib sekolah, mengerjakan tugas yang saya berikan, dan mereka juga memperhatikan waktu saya jelaskan materi pelajaran. Namun, ya ada satu atau dua anak yang kadang terlambat masuk sekolah."- Responden UR

Namun, terkadang peserta didik juga mengungkapkan bahwa mereka melakukan larangan perilaku yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa terkadang responden memakai sepatu tidak sesuai pengumuman yang pada saat itu ditetapkan. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa sering terlambat sekolah.

"Pernah, saya bermain spinner ketika pembelajaran, sering datang terlambat ke sekolah"-Responden FF.

Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa indikator disiplin belajar pada indikator ketaatan mayoritas sudah melaksanakan dan mematuhi tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah pada saat pembelajaran. Namun, masih ada peserta didik yang melanggar tata tertib seperti terlambat sekolah walaupun hanya sedikit.

Indikator kedua dari disiplin belajar, yaitu ketepatan waktu. Indikator ini mencakup tepat waktu hadir di sekolah dan pulang sekolah, tidak meninggalkan kelas dan sekolah saat pembelajaran berlangsung, menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu yang ditetapkan. Mayoritas responden sudah sering tepat waktu dalam disiplin belajar dengan persentase sebanyak 36,4%. Peserta didik yang selalu tepat waktu sebanyak 15,95. Kemudian peserta dengan kategori kadang-kadang sebanyak 29,5%, jarang sebanyak 13,7%, dan yang tidak pernah sebanyak 4,6%.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil wawancara peserta didik yang mengungkapkan bahwa responden mayoritas datang dan pulang sekolah tepat waktu. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa mereka sering mengumpulkan tugas tepat waktu. Berikut hasil cuplikan hasil wawancaranya,

"Saya tidak pernah terlambat hadir dan pulang sekolah."-Responden HZ
"Sering saya mengumpulkan tugas tepat waktu."-Responden NA

Namun, beberapa peserta didik juga terkadang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu karena lupa tidak mengerjakan tugas. Berikut hasil kutipan wawancaranya:

"Kadang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu karena lupa tidak mengerjakan tugas." – Responden DT

"Pernah, ketika istirahat saya bermain sepeda bersama teman-teman. kemudian saya tidak mendengar bel masuk, sehingga saya diberi konsekuensi." -Responden NK

Hasil wawancara kepada peserta didik terkait dengan ketepatan waktu ditunjang dengan hasil wawancara guru kelasnya yang mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan masuk kelas saat pembelajaran dimulai, namun terkadang juga ada peserta didik yang telat masuk ke kelas.

"Mayoritas anak-anak sudah rajin dan tepat waktu ketika masuk kelas pembelajaran di mulai. Tetapi ada anak yang telat masuk biasanya setelah jam istirahat dan ada yang lupa mengumpulkan tugas."-Responden UR

Jadi, berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik sudah tepat waktu dalam melaksanakan tugas dan tata tertib di sekolah, walaupun ada beberapa anak yang belum tepat waktu.

Indikator ketiga dalam disiplin belajar, yaitu tanggung jawab. Indikator ini mencakup berani menanggung resiko, memiliki sikap mandiri, melaksanakan kewajiban, serta control diri. Mayoritas peserta didik sudah selalu bertanggung jawab dalam disiplin belajar dengan persentase 32,5%. Peserta didik dengan kategori sering sebanyak 23,4%, peserta didik dengan kategori jarang sebanyak 15,6% serta peserta didik yang tidak pernah melaksanakan tanggung jawab sebanyak 3,9%.

Hasil penelitian angket tersebut didukung dengan hasil wawancara peserta didik yang mengungkapkan bahwa tanggung jawab mereka dalam bentuk menerima konsekuensi apabila tidak mengerjakan tugas sesuai kesepakatan dengan mendapatkan tugas tambahan. Peserta didik juga menunjukkan perilaku mandiri dan melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik, serta dapat mengontrol emosi ketika berkomunikasi dengan warga sekolah.

"Siap menerima konsekuensi atas perbuatan. contohnya tidak selesai mengerjakan PR, saya siap untuk mengerjakan soal tambahan."- Responden MV

"Mengerjakan tugas sendiri, ketika kesusahan bertanya ke bu guru."- Responden NA

"Mendengarkan bu anin ketika sedang menjelaskan, mengerjakan tugas yang diberikan."- Responden RS

"Mengontrol emosinya dengan diam, saya dapat berinteraksi baik dengan warga sekolah lain. Saya juga pernah marah tetapi tidak sampai berantem, karena menyebutkan nama orang tua."- Responden MT

Kutipan wawancara dengan peserta didik di atas didukung dengan hasil wawancara kepada guru yang mengungkapkan bahwa peserta didik sudah bisa menerima konsekuensi terhadap perilaku yang melanggar.

"Peserta didik biasanya saya beri tambahan latihan soal ketika mereka tidak mengumpulkan tugas, dan mereka menerima saja karena sadar bahwa sebelumnya salah, jadi mereka bertanggung jawab."-Responden UR

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar peserta didik kelas V mayoritas sudah sering dilakukan pada indikator ketaatan dan ketepatan waktu, dan peserta didik juga selalu melakukan tanggung jawab dalam belajar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat disiplin belajar peserta didik kelas V SDN Turi 3 secara umum berada dalam kategori "sering dilakukan". Peserta didik sudah memiliki tanggung jawab dan kemampuan dalam mengontrol diri, dan memahami konsekuensi atas perilaku yang dilakukan. Peserta didik yang telah melakukan disiplin belajar dengan baik tersebut telah sadar mengenai kebutuhan tiga dasar dalam Teori *Self-Determination*. Kebutuhan dasar tersebut antara lain otonomi, kompetensi, dan keterhubungan.

Jika dikaitkan dengan indikator *self-determination* pertama, otonomi, maka profil disiplin diri yang ditinjau dari teori *self-determination* terdapat kesadaran diri dalam mematuhi aturan tata tertib sekolah tanpa ada paksaan dalam diri peserta didik. Data wawancara dari responden yang mengungkapkan bahwa peserta didik sudah menaati peraturan atau tata tertib sekolah berupa mendengarkan pembelajaran dan mengerjakan tugas menunjukkan adanya regulasi teridentifikasi. Peserta didik mulai menganggap perilaku disiplin sebagai nilai penting bagi diri peserta didik bukan hanya paksaan. Namun, adanya pelanggaran peserta didik berupa bermain saat belajar menunjukkan bahwa otonomi belum sepenuhnya terinternalisasi pada semua peserta didik.

Berkaitan dengan indikator *self-determination* yang kedua, kompetensi, maka diperlukan keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mengumpulkan tugas tepat waktu dan siap menerima konsekuensi atas perbuatan yang dilakukan menunjukkan peserta didik kompeten dan mampu menyelesaikan tuntutan akademik dan memperkuat disiplin belajar peserta didik,

Jika dihubungkan dengan indikator *self-determination* yang ketiga, keterhubungan, maka hubungan sosial antara peserta didik dengan pihak lain (guru dan teman sebaya) dapat mendorong perilaku disiplin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi positif antara ketaatan subjek penelitian dengan instruksi guru menggambarkan hubungan sosial yang bagus dan menjadi katalisator perilaku disiplin belajar peserta didik. Peserta didik yang terhubung secara emosional dengan lingkungan kelas, maka akan termotivasi menaati norma atau tata tertib yang berlaku tanpa merasa ada tekanan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jika strategi dapat menciptakan lingkungan belajar kelas yang mendukung dan mampu mempersiapkan peserta didik dengan lebih baik maka dapat mengelola tuntutan akademik dan berkembang dalam lingkungan pendidikan yang kompleks (Deng & Chen, 2025). Maka, peserta didik dapat mengatur perilaku disiplin belajarnya dengan lebih baik.

Menurut Teori *Self-Determination*, pemenuhan ketiga kebutuhan tersebut sangat penting, yaitu mendorong bentuk motivasi yang lebih otonom (termasuk motivasi intrinsik), meningkatkan kinerja, mendorong ketekunan, dan mendukung kesehatan psikologis secara keseluruhan (Ryan & Deci, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa profil disiplin belajar peserta didik kelas IV SD sudah dalam kategori baik (Nafisha et al., 2023). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pemberian nasehat kedisiplinan, peneladanan, pembiasaan, kesadaran diri peserta didik, serta kerjasama antara orangtua dan guru. Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa disiplin diri dipengaruhi oleh peran orang tua pengajaran dan tuntunan kepada anak, membimbing dan mendampingi anak, memberikan motivasi untuk belajar, dan menyediakan berbagai fasilitas untuk anak dapat mendorong anak melakukan sesuatu dan merasakan kepuasan tentang apa yang sudah dilakukan (Lumbantobing & Purnasari, 2021).

Data penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin belajar adalah hasil perilaku dari terpenuhinya kebutuhan dasar psikologis. Hal ini terlihat dari konsistensi antara persentase tinggi pada indikator disiplin belajar, yaitu tanggung jawab sebesar 32,5% dan masuk dalam kategori “selalu” dilakukan dengan kemampuan kontrol diri peserta didik. Hal ini selaras yang dikemukakan oleh (Ryan & Deci, 2017), motivasi intrinsik muncul ketika lingkungan mendukung otonomi, yang mampu mendorong ketekunan dan disiplin belajar yang stabil. Hal ini menjelaskan mengapa mayoritas responden menunjukkan disiplin belajar yang konsisten meskipun tanpa pengawasan ketat setiap saat.

Jika dikaitkan dengan teori determinasi diri, disiplin belajar peserta didik supaya mampu memilih tindakan yang akan dilakukan dan tidak mudah terpengaruh orang disekitarnya (Sofa, 2022). Jika peserta didik memiliki determinasi diri, mereka dapat dengan mudah mencapai tujuannya. Selain itu, kedisiplinan yang didasarkan pada determinasi diri akan membantu mereka mencapai kesuksesan atau cita-cita mereka. Faktor internal seperti kesadaran diri dan motivasi intrinsik adalah komponen yang membentuk kedisiplinan (Sobri, 2020). Kemudian, motivasi intrinsik adalah bagian dari teori *self-determination* karena determinasi diri merupakan teori motivasi manusia yang memandang individu sebagai proaktif dalam mengatasi tantangan, dan mengintegrasikan pengalaman baru untuk berkembang (Guay, 2022). Teori *Self-Determination* dari Deci dan Ryan menjelaskan bahwa peserta didik membutuhkan rasa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial untuk mencapai motivasi optimal. Jika motivasi sudah optimal, maka akan mendorong disiplin belajar pada peserta didik (Sholeh et al., 2025).

Hasil penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar sehingga ketika dalam bertindak dalam belajar akan lebih terdorong. Selain itu, hasil penelitian ini akan mengembangkan disiplin belajar peserta didik sehingga suasana pembelajaran akan lebih kondusif. Jika pembelajaran kelas kondusif maka akan meningkatkan konsentrasi peserta didik dan hasil belajarnya. Akan tetapi, hasil penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan. Penelitian selanjutnya perlu mengkaji mengenai pengembangan model, metode, atau strategi pembelajaran untuk mengembangkan resiliensi peserta didik dalam belajar. Hal ini dikarenakan

setelah peserta didik sudah dalam kategori baik maka perlu mengetahui daya tahan belajarnya agar tidak terjadi burnout dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profil disiplin belajar peserta didik kelas V dalam kategori sering dilakukan. Bentuk perilaku disiplin belajar yang dilakukan seperti menaati peraturan tata tertib sekolah seperti masuk sekolah tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan bertanggung jawab atas risiko perbuatan yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin belajar adalah hasil perilaku dari terpenuhinya kebutuhan dasar psikologis (otonomi, kompetensi, dan keterhubungan) dalam teori *self-determination*. Jika peserta didik memiliki kedisiplinan yang baik, maka peserta didik tersebut juga memiliki determinasi diri yang baik. Keterbatasan penelitian ini adalah hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan karena sifatnya studi kasus di tempat penelitian tertentu. Hasil penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan resiliensi peserta didik dalam belajar. Selain itu, hasil penelitian ini akan mengembangkan disiplin belajar peserta didik sehingga suasana pembelajaran akan lebih kondusif dan hasil belajar lebih optimal. Penelitian selanjutnya perlu mengkaji mengenai pengembangan model, metode, atau strategi pembelajaran untuk mengembangkan resiliensi peserta didik dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Addawiyah, R., & Kasriman, K. (2023). Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1516–1524. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837>
- Andini, P., Gurendrawati, E., & Sumiati, A. (2023). The Influence of Learning Discipline and Learning Motivation on Self-Regulated Learning With Parenting Patterns as a Moderating Variable. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2(2), 155–163. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i2.101>
- Arinalhaq, R., & Eliza, D. (2022). Dampak Pemberian Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1), 1925–1930. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2697>
- Azhari, D. S., Afif, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Mixed Method Research untuk Disertasi. *INNOVATIVE: Journal Social Science Research*, 3(2), 8010–8025. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1339>

- Azmi, B., Fatmasari, R., & Jacobs, H. (2024). Motivasi, Disiplin, Lingkungan Sekolah: Kunci Prestasi Belajar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 323–333. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.654>
- Badriah, S., & Surawan, S. (2025). Peran Self-Determination dalam Meningkatkan Ketekunan Belajar Mahasiswa di Era Digital. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 3(3), 409–423. <https://doi.org/10.61132/observasi.v3i3.1506>
- Claver, F., Martínez-Aranda, L. M., Conejero, M., & Gil-Arias, A. (2020). Motivation, Discipline, and Academic Performance in Physical Education: A Holistic Approach From Achievement Goal and Self-Determination Theories. *Frontiers in Psychology*, 11(July), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01808>
- Darmaji, Astalini, Kurniawan, D. A., & Triani, E. (2025). Improving Junior High School Students' Learning Discipline Through Digital Literacy: A Correlational Study on Science Learning with Dynamic Electricity Material. *Journal of Education Research and Evaluation*, 9(1), 87–95. <https://doi.org/10.23887/jere.v9i1.81139>
- Dawadi, S., Shrestha, S., & Giri, R. A. (2021). Mixed-Methods Research: A Discussion on its Types, Challenges, and Criticisms. *Journal of Practical Studies in Education*, 2(2), 25–36. <https://doi.org/10.46809/jpse.v2i2.20>
- Deng, K., & Chen, X. (2025). Exploring the impact of AI-driven emotional resilience on academic persistence, motivation, cognitive flexibility, and autonomy in self-regulated learning: A self-determination theory perspective. *Learning and Motivation*, 92. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2025.102167>
- Dong, D. (2025). Self-determination theory perspectives on the influence of digital learning engagement on motivation in extracurricular learning activities: Considering the mediating role of digital self-efficacy. *Learning and Motivation*, 90(February), 102135. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2025.102135>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (2020). *Predicting and Changing Behavior: The Reasoned Action Approach*. Psychology Press.
- Gorbunovs, A., Kapenieks, A., & Cakula, S. (2016). Self-discipline as a Key Indicator to Improve Learning Outcomes in e-learning Environment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 231(May), 256–262. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.09.100>
- Guay, F. (2022). Applying Self-Determination Theory to Education: Regulations Types, Psychological Needs, and Autonomy Supporting Behaviors. *Canadian Journal of School Psychology*, 37(1), 75–92. <https://doi.org/10.1177/08295735211055355>
- Haqiqi, A. R. (2016). *Pengaruh determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama Dalam mengikuti Kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Mahad Al-Jami'ah*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>
- Lumbantobing, W. L., & Purnasari, P. D. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua terhadap

- Motivasi dan Disiplin Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Selama Pandemi di Wilayah Perbatasan. *Sebatik*, 25(2), 555–561. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1653>
- Mardiyah, M. (2024). Analysis of the Online Learning Impact on the Students' Self-Discipline Improvement. *Candradimuka: Journal of Education*, 3(2), 6–12. <http://www.jurnal.prismasejahtera.com/index.php/candradimuka/indexDOI>: <https://doi.org/10.60012/cje.v2i1.64>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. In *SAGE Publications* (Fourth Edi). SAGE Publications. <https://doi.org/https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128>
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nafisha, S. K., Murniati, N. A. N., & Wuryandari, E. (2023). Profil Kedisiplinan Peserta Didik Kelas IV B SDN Rejosari 01 Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(03), 102–112. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1344>
- Reksa, A. P., Yusi, I., & Mutiara, E. P. H. (2021). Proses penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran siswa melalui penegakan peraturan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9136–9142. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2432>
- Riwana, P. P., Syahril, Irsyad, & Sulastri. (2021). Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di SMK N 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4349–4357. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1556>
- Rusmini, M. A., Ariawan, I. P. W., & Tatminingsih, S. (2024). The Effect of Parental Role, Learning Discipline, and Achievement Motivation on Learning Outcomes of Elementary Mathematics. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 63–74. <https://doi.org/10.31943/mathline.v9i1.429>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Press. <https://doi.org/10.1521/978.14625/28806>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61(April), 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Salsabilla, S., & Zafi, A. A. (2020). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 35–42. <https://doi.org/10.31932/ve.v10i2.519>
- Shi, Y. (2024). The influence of cognitive ability on academic performance: perseverance as a mediator and self-discipline as a moderator. *Current Psychology*, 43(40), 31744–31757. <https://doi.org/10.1007/s12144-024-06734-7>
- Sholeh, A., Hasanah, K., Anisyarifah, L., & Rajib, M. R. (2025). Pengaruh Manajemen Disiplin Kelas terhadap Motivasi dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 3(2), 89–99.

<https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v3i2.5023>

- Sobri, M. (2020). *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*. Guepedia.
- Sofa, I. E. (2022). *Pengaruh Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII dalam Mematuhi Peraturan Sekolah MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sørebø, Ø., & Hæhre, R. (2012). Investigating Students' Perceived Discipline Relevance Subsequent to Playing Educational Computer Games: A Personal Interest and Self-Determination Theory Approach. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 56(4), 345–362. <https://doi.org/10.1080/00313831.2011.594609>
- Spray, C. M., & Wang, C. K. J. (2001). Goal orientations, self-determination and pupils' discipline in physical education. *Journal of Sports Sciences*, 19(12), 903–913. <https://doi.org/10.1080/026404101317108417>
- Sugiyono, S. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sunarsih, S., Zain, D., & Sulaiman, S. (2026). Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK N Sukoharjo. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 14(1), 180–185. <https://doi.org/10.31573/eksos.v17i1.270>
- White, R. L., Bennie, A., Vasconcellos, D., Cinelli, R., Hilland, T., Owen, K. B., & Lonsdale, C. (2021). Self-determination theory in physical education: A systematic review of qualitative studies. *Teaching and Teacher Education*, 99, 103247. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103247>
- Wijayati, P. H., Oktaputriviant, N. R., & Nasih, A. M. (2022). Heutagogy: Self Efficacy, Self Determination, Self Directed, dan Self Regulated dalam Pembelajaran Online. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(4), 996. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1025>
- Zhai, X., & Li, S. (2025). The roles of growth mindset, resilience, and self-efficacy in student Engagement with AI-enhanced Chinese learning: A self-determination theory perspective. *Learning and Motivation*, 92(September), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2025.102183>

Pernyataan Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan bahwa penelitian dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau finansial yang dapat ditafsirkan sebagai potensi konflik kepentingan.